

## **ANALISIS PENGARUH PDB, *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*, DAN KURS DOLLAR TERHADAP EKSPOR JASA PERJALANAN INDONESIA**

**I Gede Made Kusuma Wardana<sup>1</sup>**

**Made Suyana Utama<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

e-mail: [igm.kusumawardana@gmail.com](mailto:igm.kusumawardana@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kontribusi ekspor jasa kepada PDB non-migas mencapai 50 persen. Ekspor jasa sektor perjalanan memiliki kontribusi terbesar di Indonesia dengan persentase 58 persen terhadap total ekspor jasa. Sektor jasa tersebut mencakup semua barang dan jasa yang dibeli untuk konsumsi pribadi di negara-negara yang dikunjungi wisatawan, termasuk akomodasi, makanan dan minuman, hiburan, transportasi, hadiah dan cinderamata. Hal ini membuktikan bahwa ekspor jasa merupakan sektor penting yang harus dipertahankan dan ditingkatkan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh PDB, *Foreign Direct Investment*, dan kurs dollar secara simultan dan parsial terhadap ekspor jasa perjalanan di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari bank Indonesia, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), dan Badan Pusat Statistik (BPS). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini ada di Indonesia dalam rentang waktu 10 tahun, mulai dari 2010 sampai dengan 2019 data dalam triwulanan. Penelitian ini menggunakan model analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB, FDI, dan kurs secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor jasa perjalanan Indonesia. Secara parsial, variabel PDB memiliki pengaruh positif terhadap ekspor jasa perjalanan. Sementara itu, variabel *Foreign Direct Investment* dan kurs dollar secara parsial berpengaruh tidak positif terhadap ekspor jasa perjalanan Indonesia. Sesuai dengan hasil tersebut pentingnya pengawasan dan sosialisasi untuk meningkatkan PDB dimana hal tersebut akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan nilai ekspor jasa Indonesia.

Kata kunci: PDB, *Foreign Direct Investment*, Kurs Dollar, Ekspor Jasa

### **ABSTRACT**

*The contribution of service exports to non-oil and gas GDP reaches 50 percent. The export of services in the travel sector has the largest contribution in*

*Indonesia with a percentage of 58 percent of the total exports of services. This service line includes all goods and services obtained by tourists for personal consumption in the countries visited, including lodging, food and beverages, entertainment, transportation, gifts, and souvenirs. This proves that service exports are an important sector that must be maintained and improved. The purpose of this study is to analyze the effect of GDP, Foreign Direct Investment, and the dollar exchange rate simultaneously and partially on the export of travel services in Indonesia. The type of data used in this study is quantitative data sourced from secondary data obtained from Bank Indonesia, the Investment Coordinating Board (BKPM), and the Central Statistics Agency (BPS). The data collection method in this research is the documentation method. The number of observations in this study is in Indonesia in a span of 10 years, starting from 2010 to 2019 quarterly data. This research uses multiple linear analysis model. The results show that GDP, FDI, and the exchange rate simultaneously have a significant effect on Indonesia's exports of travel services. Partially, the GDP variable has a positive influence on the export of travel services. Meanwhile, the Foreign Direct Investment variable and the dollar exchange rate partially have no positive effect on Indonesia's exports of travel services. In accordance with these results, the importance of supervision and socialization to increase GDP will have a positive and significant impact on increasing the value of Indonesia's service exports.*

*Keywords: GDP, Foreign Direct Investment, Exchange Rate, International Trade in Services*

## **PENDAHULUAN**

Peran penting sektor jasa dalam perekonomian bukan hanya bersumber dari dampak langsung sektor jasa melalui proporsinya terhadap PDB atau statistik tenaga kerja tetapi juga dari perannya sebagai input antara dan enabler bagi seluruh aktivitas perekonomian (Damuri, 2016). Para kepala negara atau pimpinan ekonomi anggota APEC dalam (Setiawan, 2011) menyatakan sektor jasa dan perdagangan jasa dapat menjadi cara yang ampuh dalam mendorong strategi baru pertumbuhan ekonomi yang meliputi *green or sustainable growth, inclusive growth* dan *knowledge-based*

*growth* yang penting bagi generasi kini dan generasi mendatang. Hal tersebut bisa terjadi mengingat kontribusi sektor jasa yang menyumbang rata-rata 50 persen dari PDB Indonesia. Dalam perdagangan internasional produk yang diperjualbelikan tidak hanya berupa barang, jasa juga merupakan produk yang sering menjadi objek perdagangan internasional. Ekspor jasa di Indonesia tumbuh dengan sedemikian cepat karena memiliki pertumbuhan yang pesat pada beberapa sektor jasa seperti pada sektor perjalanan. Jasa perjalanan merupakan sektor jasa yang menyumbang uang masuk terbesar bagi Indonesia. Berdasarkan data Neraca Pembayaran Indonesia (NPI), Bank Indonesia pada tahun 2009 nilai ekspor dari subsektor perjalanan tercatat sebesar \$USD 5.598 dan pada tahun 2019 meningkat hingga \$USD 16.912, meningkat dengan pertumbuhan rata 11,9 persen. Nilai ekspor jasa perjalanan dari tahun ke tahun selalu meningkat walaupun pertumbuhannya masih fluktuatif. Di tahun 2018, jasa perjalanan menghasilkan 16.426 Juta US dollar, meningkat 25 persen dari tahun 2017. Sektor jasa tersebut mencakup semua jasa yang dibeli untuk konsumsi wisatawan mancanegara secara pribadi di Indonesia, termasuk akomodasi, makanan dan minuman, hiburan, transportasi, hadiah dan cinderamata. Sektor perjalanan berkontribusi sebesar 58 persen terhadap total ekspor jasa. Hal ini sesuai dengan fenomena yang ada di Indonesia dimana Indonesia masih menjadi destinasi pariwisata bagi wisatawan mancanegara.

Peningkatan perdagangan jasa dan kesediaan berbagai macam *subservices* dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperbaiki performa industry lainnya. Begitu juga sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang direpresentasikan oleh PDB suatu negara juga dapat meningkatkan perdagangan jasa antar negara. Peningkatan Produk Domestik Bruto berarti terjadi peningkatan pendapatan terhadap pendapatan perkapita maupun pendapatan pelaku usaha secara signifikan (Hutagalung & Junaidi, 2020). Peningkatan pendapatan nasional (PDB) meningkatkan daya beli (*purchasing power*) importir. Di sisi lain, peningkatan pendapatan nasional juga meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi yang pada akhirnya dapat diekspor ke negara lain (Dewi, 2018).

Indonesia sebagai negara berkembang memerlukan modal untuk menjalankan proyeknya untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Menarik *foreign direct investment* untuk dijadikan modal merupakan salah satu cara jika persediaan tabungan dan investasi dalam negeri tidak cukup untuk membiayai proyek. Di era globalisasi ini *foreign direct investment* memegang peran penting dalam bisnis internasional. Dalam hal tertentu, FDI hanyalah pelengkap investasi domestik. Namun, dalam perkembangannya FDI memiliki peranan penting dalam investasi secara keseluruhan terutama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lewat ekspor.

Tingkat investasi di Indonesia mempunyai hubungan terhadap nilai tukar rupiah. Secara teoritis hubungan pergerakan tingkat investasi dengan pergerakan nilai tukar rupiah pada dollar amerika tersebut sejalan, apabila tingkat investasi mengalami kenaikan maka mata uang mengalami kenaikan juga (Wulandari & Karonesia, 2019) Depresiasi nyata dari mata uang negara tuan rumah mendukung pembelian aset negara tuan rumah oleh negara asal, yang menyebabkan peningkatan FDI masuk di negara tuan rumah.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah : 1) Untuk menganalisis pengaruh secara simultan PDB, *foreign direct investment* dan kurs dollar terhadap ekspor jasa indonesia 2) Untuk menganalisis pengaruh secara parsial PDB, *foreign direct investment*, dan kurs dollar terhadap ekspor jasa di Indonesia.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Perdagangan Jasa**

Menurut *World Trade Organization* dalam *General Agreement on Service Trade* (GATS) ada empat kategory (*four modes of delivery*) dalam transaksi jasa internasional yaitu:

#### 1) *Cross border*

Sama seperti barang, jasa dapat diperjualbelikan antar negara, Dengan demikian, penjual dan pembeli terpisah secara geografis. Seperti halnya perusahaan

sekuritas di Indonesia dapat menjual atau membeli saham untuk seseorang di Singapura melalui internet.

2) *Consumption abroad*

Jasa dapat diperdagangkan melalui pergerakan konsumen atau perjalanan ke pasar asing. Seperti halnya seorang mahasiswa di Myanmar pergi ke Malaysia untuk kuliah di kampus Malaysia, dalam kasus ini Malaysia melakukan ekspor jasa di bidang edukasi.

3) *Commercial presence (foreign direct investment)*

Jasa dapat diperdagangkan ketika suatu perusahaan membangun sebuah perusahaan di negara lainnya. Seperti halnya perusahaan telekomunikasi di Singapura membangun perusahaan di negara Thailand, Jasa disalurkan dari Singapura ke Thailand oleh karena itu Singapura melakukan ekspor jasa.

4) *Presence of natural persons (labor movement)*

Jasa dapat diperdagangkan oleh seseorang yang berpindah tempat dari negara asal ke negara lainnya. Seperti halnya seorang dokter dari Malaysia melakukan operasi di negara Indonesia, pada hal ini Malaysia melakukan ekspor jasa ke Indonesia

**Produk Domestik Bruto**

Menurut (Kurniawan & Budhi, 2015) PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga

pada tahun berjalan, sedang PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDB atas dasar harga konstan atau PDB riil digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh indeks harga. Maka dari itu, PDB riil merupakan suatu indikator untuk menentukan tingkat produksi barang dan jasa dalam perekonomian.

### ***Foreign Direct Investment***

FDI merupakan aliran modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan perusahaannya di negara lain (Krugman & Obstfeld, 2003). FDI dapat meningkatkan ekspor dengan cara: 1) Menambah modal dalam negeri untuk ekspor, 2) melakukan transfer teknologi dan produk baru untuk ekspor, 3) memberikan akses kepada pasar yang baru atau pasar asing, 4) menyediakan pelatihan kepada tenaga kerja di dalam negeri yang dapat meningkatkan kemampuan teknis dan skill management (World Investment Report, 2002).

(Temiz & Gökmen, 2011) menyatakan bahwa FDI menstimulus ekspor dengan mengakumulasi kapital untuk membantu perkembangan ekspor, membantu alih teknologi, pengembangan produk baru untuk ekspor, memudahkan akses kepada pasar yang baru, dan mengakomodasi pelatihan tenaga kerja domestik dan kemampuan manajerial.

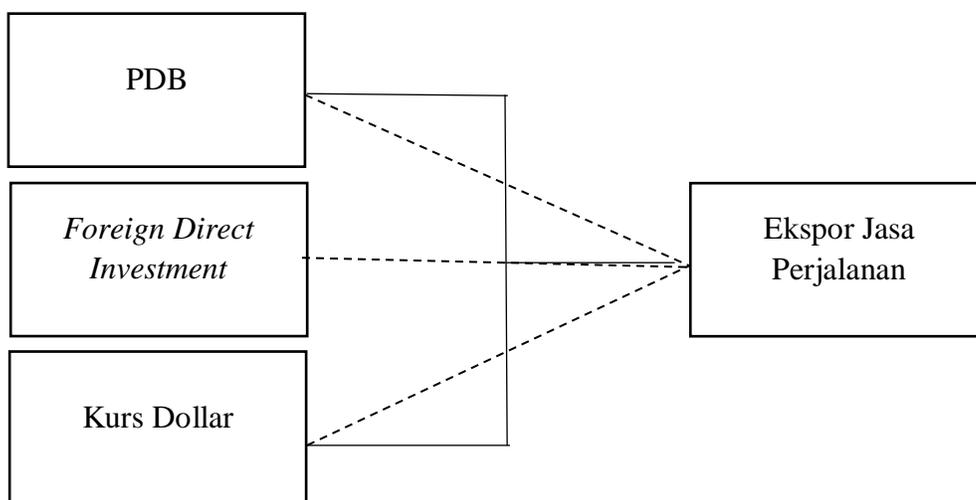
### **Kerangka Konseptual**

Peningkatan perdagangan jasa dan kesediaan berbagai macam *subservices* dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperbaiki performa industry lainnya. Begitu juga sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang direpresentasikan oleh PDB suatu negara juga dapat meningkatkan perdagangan jasa antar negara. Peningkatan Produk Domestik Bruto berarti terjadi peningkatan pendapatan terhadap pendapatan perkapita maupun pendapatan pelaku usaha secara signifikan (Hutagalung & Junaidi, 2020). Peningkatan pendapatan nasional (PDB) meningkatkan daya beli (*purchasing power*) importir. Di sisi lain, peningkatan pendapatan nasional juga meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi yang pada akhirnya dapat diekspor ke negara lain (Dewi, 2018).

Persediaan modal adalah determinan output perekonomian yang dapat berubah dari waktu ke waktu, dan perubahan tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Ikhwan, 2019). World Investment Report 2002 menyatakan bahwa FDI dapat meningkatkan ekspor dengan cara: (1) menambah modal dalam negeri untuk ekspor, (2) melakukan teknologi dan produk baru untuk ekspor, (3) memberikan akses kepada pasar yang baru atau pasar asing, (4) menyediakan pelatihan kepada tenaga kerja di dalam negeri yang dapat meningkatkan kemampuan teknis dan skill management. Peningkatan ekspor tersebut dapat diukur dengan melihat tingkat pertumbuhan PDB negara tersebut, yang pada akhirnya dapat

meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan berdampak pada permintaan uang dari kenaikan PDB. (Kholis, 2012).

Kurs didefinisikan sebagai harga mata uang asing dalam mata uang domestik. Dengan kata lain, meningkatnya kurs berarti meningkatnya harga mata uang asing, hal tersebut membuat mata uang domestik relatif murah atau terdepresiasi. Apabila mata uang domestik terdepresiasi, maka harga produk domestik relatif menjadi lebih murah dan harga produk luar negeri lebih mahal. Dengan kondisi seperti itu akan memungkinkan meningkatnya ekspor.



Keterangan : ——— pengaruh simultan X1, X2, X3 terhadap Y

----- pengaruh parsial X1, X2, X3 terhadap Y

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris yang telah dijabarkan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

- 1) PDB, *Foreign Direct Investment* dan Kurs Dollar berpengaruh simultan terhadap ekspor jasa perjalanan Indonesia
- 2) PDB, *Foreign Direct Investment* dan Kurs Dollar berpengaruh positif secara parsial terhadap ekspor jasa perjalanan Indonesia

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan bentuk asosiatif untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, artinya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel PDB, *foreign direct investment*, dan kurs dollar terhadap ekspor jasa Indonesia. Lokasi dari penelitian ini adalah di negara Indonesia. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu ekspor jasa perjalanan Indonesia. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah PDB, *foreign direct investment*, dan kurs dollar sebagai variabel bebas dan ekspor jasa Indonesia sebagai variabel terikat.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) Ekspor jasa perjalanan (Y) adalah seluruh jasa yang diperoleh wisatawan mancanegara untuk konsumsi pribadi di negara Indonesia termasuk penginapan, makanan dan minuman, hiburan, transportasi yang dilihat dari nilai ekspor jasa perjalanan triwulanan yang diekspor negara Indonesia pada tahun 2010-2019 yang dinyatakan dalam satuan juta USD. 2) Produk Domestik Bruto (X1) pada penelitian ini diukur dari nilai PDB atas dasar harga konstan tahun 2010 (PDB riil). Data yang digunakan yaitu data

triwulanan pada tahun 2010-2019 dalam satuan milyar rupiah. 3) FDI pada penelitian ini diukur dari data realisasi penanaman modal asing tahunan baik yang berasal dari perorangan atau perusahaan di Indonesia berdasarkan perhitungan Badan Koordinasi Penanaman Modal triwulanan pada tahun 2010-2019. Penanaman modal asing portofolio tidak termasuk. 4) Kurs dollar dalam penelitian ini menggunakan nilai tukar rill yang artinya harga relative dari suatu barang atau jasa diantara dua Negara. Nilai tukar terhadap US dollar menggunakan kurs tengah yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dengan menggunakan data triwulanan kurs dalam satuan ribu rupiah periode 2010 – 2019.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik Indonesia, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini ada di Indonesia dalam rentang waktu 10 tahun yang mulai dari 2010 sampai dengan 2019. Namun, untuk melengkapi syarat penelitian time series ( $n=40$ ) maka penulis menggunakan data triwulanan. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

## **TEKNIK ANALISIS DATA**

### **Uji Deskriptif Data**

Pada analisis ini data yang sudah ditabulasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi lapangan.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji ini dilakukan untuk menguji model yang termasuk layak atau tidak layak dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji linieritas.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual yang berdistribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai Kolmogorov\_Smirnov (K-S) lebih besar dari  $\alpha=5$  persen maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bermakna (korelasi) antara setiap variabel bebas dalam suatu model regresi. Jika Tolerance Value lebih tinggi dari 0,10 atau Variance Inflation Falue (VIF) lebih kecil dari 10, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

#### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain di model regresinya.

### **Uji Hipotesis**

1) Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui besar persentase pengaruh antara variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Jika ( $R^2$ ) semakin besar (mendekati 1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan semakin kuat untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menguji secara bersama-sama ada tau tidaknya pengaruh variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Hal ini dapat dibandingkan antara nilai probabilitas signifikansi dengan derajat

kepercayaan 5 persen (0,05). Jika nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka secara simultan variabel X mempengaruhi variabel Y.

### 3) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai probabilitas signifikansi dengan derajat kepercayaan 5 persen (0,05). Jika nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka setiap variabel X mempengaruhi variabel Y.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Dengan menggunakan statistik deskriptif maka dapat memberikan gambaran atau deskripsi yang dilihat dari rata-rata, nilai minimum tiap variabel, nilai maksimum tiap variabel dan nilai standar deviasi dari data penelitian. Untuk mengukur nilai sentral dari distribusi data dapat dilakukan dengan pengukuran rata-rata. Standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Satuan	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviation
Ekspor JP (Y)	Juta US\$	1554	4723	28.029.000	87.287.306

PDB (X1)	Miliar Rp	1642356.30	2818721.50	22.076.291.125	33.127.383.153
FDI (X2)	Juta US\$	-8870	7862	44.252.000	251.843.529
Kurs (X3)	Rp	8607	14943	119.329.680	214.514.723

*Sumber: Data sekunder diolah, 2021*

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel ekspor jasa perjalanan (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 2802, nilai minimum pada tahun 2010 kuartal II sebesar 1554 dan nilai maksimum pada tahun 2019 kuartal III sebesar 4723. Standar deviasi Nilai Ekspor sebesar 872,8 Ini menunjukkan bahwa perbedaan Nilai Ekspor terhadap rata-ratanya sebesar 872,8. Variabel PDB (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 2207629, dengan nilai minimum pada tahun 2010 kuartal I sebesar 1,642,356.30, dan nilai maksimum pada tahun 2019 kuartal III sebesar 2,818,721.50. Standar deviasi PDB sebesar 331.273,83, Ini menunjukkan bahwa perbedaan variabel PDB terhadap rata-ratanya sebesar 331.273,83. Variabel *foreign direct investment* (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 4425,20, nilai minimum pada tahun 2016 kuartal IV sebesar -8870,00 dan nilai maksimum pada tahun 2017 kuartal IV sebesar 7862,00. Standar deviasi dari FDI adalah sebesar 251.843,52 hal ini berarti terjadi perbedaan nilai FDI yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 251.843,52. Variabel kurs dollar memiliki nilai rata-rata sebesar 11932.96, nilai minimum pada tahun 2011 kuartal III sebesar 8607,00, dan nilai maksimum pada tahun 2018 kuartal II sebesar 14943,00. Standar deviasi dari Kurs adalah sebesar 2145.14 hal ini berarti terjadi perbedaan nilai FDI yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2145.14.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai Kolmogorov\_Smirnov (K-S) lebih besar dari  $\alpha=5$  persen maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	PDB (X1)	FDI (X2)	KURS (X3)	Exspor (Y)
Kolmogorov-Smirnov Z	.469	1.440	1.340	.766
Asymp. Sig. (2-tailed)	.981	.062	.055	.601

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Tabel 2 menunjukkan data dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai *Asimp.sig (2-tailed)*  $\geq$  *level of significant* ( $\alpha = 5\%$ ).

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolenieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bermakna (korelasi) antara setiap variabel bebas dalam suatu model regresi. Jika Tolerance Value lebih tinggi dari 0,10 atau Variance Inflation Falue (VIF) lebih kecil dari 10, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity
-------	--------------

	Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PDB (X1)	.182	5.488
FDI (X2)	.981	1.020
Kurs (X3)	.182	5.490

*Sumber: Data sekunder diolah, 2021*

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel PDB, *foreign direct investment* dan kurs dollar bebas dari multikolinearitas karena nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai *VIF* di bawah 10.

#### Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama dengan lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW-Test).

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.938 <sup>a</sup>	.880	.870	31.518.347	1.890

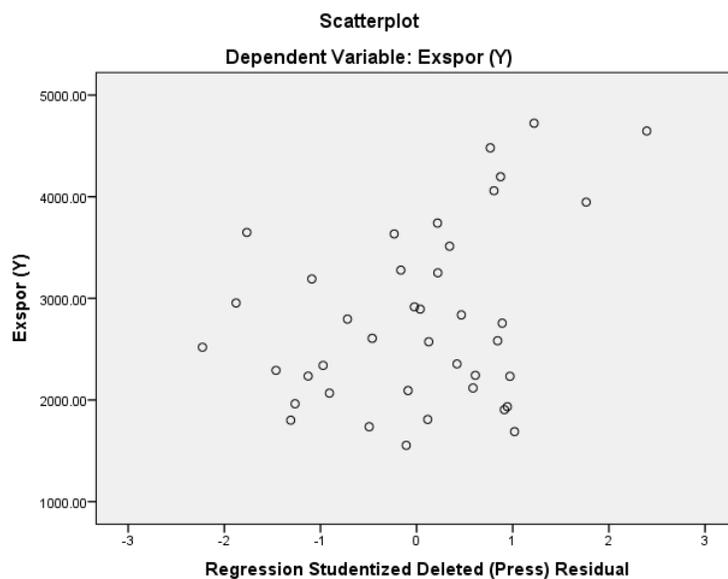
*Sumber: Data sekunder diolah, 2021*

Hasil uji autokorelasi didapat nilainya sebesar 1,890 ( $d=1,890$ ). Dengan jumlah sampel 40 dan jumlah variabel independen 3 (tiga) didapat nilai  $d_{tabel}$  dan  $d_{tabel}$  adalah  $d_l=1,3384$  dan  $d_u=1,6589$ . Apabila disandingkan menjadi  $d_u < d < 4-d_l$   $1,3384 < 1890 < 2,3411$ ). Maka dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi.

### Uji Heterokedastisitas

Jika varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji glejser.

Gambar 1



Hasil Uji Heterokedastisitas

*Sumber: Data sekunder diolah, 2021*

Dari hasil uji heterokedastisitas dapat kita lihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik yang menyebar tidak membentuk pola tertentu.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan analisis data dengan bantuan program SPSS maka diperoleh hasil uji mengetahui pengaruh PDB, *foreign direct investment* dan kurs dollar terhadap ekspor jasa perjalanan Indonesia seperti pada table di bawah ini:

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	$\beta$	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2.135.422	1.414 .100		-1.510	.14 0		
PDB (X1)	.002	.000	.899	6.637	0 .00	.182	5.488
FDI (X2)	-.013	.020	-.038	-.659	4 .51	.981	1.020
Kurs	-.019	.055	-.048	-.352	7 .72	.182	5.490

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil yang diperoleh pada Tabel diatas bila dimasukkan ke persamaan regresi berganda, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = -2.135.422 - 0.002X_1 + -0,013X_2 + -0.019X_3$$

### Hasil Uji Signifikansi Koefisiensi

#### Uji simultan (F-test)

Uji statistik F digunakan untuk melihat kelayakan model penelitian Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. . Apabila hasil dari uji F menunjukkan signifikansi  $\leq 0,05$  maka hubungan antar variabel–variabel bebas adalah signifikan mempengaruhi Nilai Ekspor dan model regresi yang digunakan dianggap layak uji.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	26.138.125.195	3	8.712.708.398	87.705	.000 <sup>b</sup>
Residual	3.576.262.405	36	99.340.622		
Total	29.714.387.600	39			

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

a. Perumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya variabel PDB, *foreign direct investment* dan kurs dollar secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor jasa perjalanan Indonesia.

$H_1$  : paling sedikit salah satu dari  $\beta_i \neq 0$ , artinya PDB, *foreign direct investment* dan kurs dollar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor jasa perjalanan Indonesia.

b. Taraf nyata

Dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5 persen atau tingkat keyakinan 95 persen, derajat bebas

(df) = (k-1);(n-k) = (4-1);(40-3) = (3;37) maka Ftabel sebesar 2,87

c. Menentukan besarnya Fhitung

Nilai Fhitung dalam penelitian ini diperoleh dari hasil regresi dengan menggunakan bantuan dari program SPSS *for windows*, dan diperoleh hasil yaitu:

Fhitung = 87,705

Ftabel = 2,87

d. Kriteria Pengujian

Ho diterima bila Fhitung  $\leq$  Ftabel

Ho ditolak bila Fhitung  $>$  Ftabel

e. Simpulan

Diketahui nilai signifikansi uji f adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan diketahui Fhitung sebesar  $87,705 >$  Ftabel sebesar 2,875. Hal ini membuktikan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang mempunyai arti bahwa PDB, FDI, dan Kurs secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor jasa perjalanan Indonesia.

**Uji Parsial (t-test)**

Uji regresi parsial (t-test) dilakukan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa secara parsial PDB, *foreign direct investment* dan kurs dollar berpengaruh terhadap ekspor jasa perjalanan Indonesia. Uji t digunakan untuk

mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

- a) Pengaruh secara Parsial PDB terhadap Ekspor Jasa Perjalanan Indonesia tahun 2010-2019

Diperoleh hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , dengan thitung sebesar  $6,637 > t_{tabel}$  sebesar 1.68830 dan koefisien  $\beta_1$  yaitu sebesar 0,002 bernilai positif. Hasil pengujian tersebut memberikan arti bahwa PDB berpengaruh positif secara parsial terhadap ekspor jasa perjalanan Indonesia selama tahun 2010-2019, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) pada variabel PDB diterima.

Hal ini sesuai dengan hipotesis growth led export (Lancaster, 1980) yang menyatakan pertumbuhan ekonomi menyebabkan peningkatan skill dan teknologi sehingga dapat menciptakan keunggulan komparatif bagi negara pengekspor. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad et al., 2017; Choi, 2010; C. Freund & Weinhold, 2002) bahwa PDB suatu negara mempengaruhi jumlah ekspor jasa dengan pengaruh positif dan signifikan

- b) Pengaruh secara parsial FDI terhadap Ekspor Jasa Perjalanan Indonesia tahun 2010-2019

Diperoleh hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.514 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , dengan thitung sebesar  $-0,659 < t_{tabel}$  sebesar 1.68830 dan koefisien  $\beta_2$  yaitu sebesar  $-0,013$  bernilai negatif. Hasil pengujian tersebut memberikan arti bahwa variabel FDI secara parsial berpengaruh tidak positif terhadap ekspor jasa perjalanan Indonesia selama tahun 2010-2019, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) pada variabel FDI ditolak.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kiran, 2011) FDI berpengaruh signifikan namun tidak positif terhadap ekspor. Hal ini terjadi karena FDI tidak menstimulus terjadinya ekspor jasa di suatu negara, dan FDI hanya mampu meningkatkan peran sektor jasa di kawasan domestik. Karena tenaga kerja di kawasan ASEAN ini dikenal murah maka banyak FDI yang masuk hanya sampai penyerapan tenaga kerja di lingkungan domestik saja tidak sampai membawa tenaga kerja tersebut keluar dan berkontribusi untuk ekspor jasa.

- c) Pengaruh secara parsial kurs dollar terhadap Ekspor Jasa Perjalanan Indonesia tahun 2010-2019

Diperoleh hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,727 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , dengan thitung sebesar  $-0,352 < t_{tabel}$  sebesar 1.68830 dan koefisien  $\beta_3$  yaitu sebesar  $-0,019$  bernilai negatif. Hasil

pengujian tersebut memberikan arti bahwa secara parsial kurs dollar berpengaruh tidak positif terhadap ekspor jasa perjalanan Indonesia selama tahun 2010-2019, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) pada variabel kurs dollar ditolak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil analisis yang dilakukan mengenai pengaruh PDB, FDI, dan kurs dollar terhadap ekspor jasa perjalanan Indonesia, memberikan beberapa simpulan sebagai berikut:

- 1) PDB, FDI, dan kurs dollar berpengaruh simultan terhadap ekspor jasa perjalanan Indonesia selama 2010-2019.
- 2) Variabel PDB berpengaruh positif secara parsial terhadap ekspor jasa perjalanan Indonesia selama tahun 2010-2019.
- 3) Variabel *foreign direct investment* berpengaruh tidak positif secara parsial terhadap ekspor jasa perjalanan Indonesia selama tahun 2010-2019.
- 4) Variabel kurs dollar berpengaruh tidak positif secara parsial terhadap ekspor jasa perjalanan Indonesia selama tahun 2010-2019.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan, yaitu:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDB, FDI, dan kurs dollar berpengaruh simultan terhadap ekspor jasa perjalanan Indonesia selama 2010-2019. Berdasarkan tabulasi data tiap variabel telah menunjukkan pengaruh simultan terhadap ekspor jasa perjalanan setiap tahunnya. Untuk itu diharapkan kepada setiap pihak terkait agar tetap meningkatkan hasil ini, sehingga untuk tahun-tahun berikutnya ekspor jasa perjalanan Indonesia dapat meningkat dengan konsisten.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bugiswo, & Andy, D. (2018). Hubungan Kausalitas Antara Nilai Tukar Efektif Riil Rupiah dan Penanaman Modal Asing Langsung di Indonesia Periode 2000-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.7 No.2*, 4058-4070.
- Damuri, Y. R. (2016). Services Sector Development in Indonesia and The Implementation of AEC Measures in Services. *Centre for Strategic and International Studies Economics Working Paper*, 1-3.
- Dewi, N. A. (2018). Pengaruh GDP, Inflasi, dan Exchange Rate terhadap Ekspor dan Impor di Indonesia tahun 1980 - 2016. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Hutagalung, D. S., & Junaidi. (2020). ANALISA HUBUNGAN ANTARA PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN EKSPOR INDONESIA. *Jurnal EK&BI*, 299-305.
- Kholis, M. (2012). Dampak Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen Vol.8 No.2*, 111-120.
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2003). *International Economics Theory and Policy*. Boston: Pearson Education.

- Kurniawan, P., & Budhi, M. K. (2015). *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Setiawan, S. (2011). Kontribusi Industri Jasa dan Perdagangan Jasa Lintas Batas Bagi Rumusan Strategi Baru Pertumbuhan Ekonomi. *Catatan hasil pertemuan APEC SOM 1 & Related Meetings, Maret 2011, di Washington DC., AS*, 1.
- Temiz, D., & Gökmen, A. A. (2011). Foreign Direct Investment (FDI) and Export Relation in Turkey 1991-2010. *Journal of Transnational Management*, 16, 157-180.
- Wulandari, D., & Karonesia, P. (2019). Pengaruh Inflasi dan Investasi Nilai Tukar Rupiah di Indonesia tahun 2003-2019. *Jurnal Ekonomi Moneter*, 50-61.